

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN SERTA MAKNA TRADISI NGENYAN DAN NGUNANG

A. Gambaran Umum Desa Lubuk Bingin Baru

1. Kondisi Geografis⁶⁰

Desa Lubuk Bingin Baru terletak di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah sekitar 2.287 hektar. Desa ini berada sekitar 17 km dari ibu kota kecamatan dan 77 km dari ibu kota kabupaten, menjadikannya cukup strategis dalam hal akses administrasi dan ekonomi. Secara administratif, desa ini berbatasan dengan Desa Trans Periang di barat, Kelurahan Trans Lubuk Binjai di timur, Desa Lubuk Belimbing II di selatan, dan Desa Lubuk Tunjung di utara. Kondisi ini menunjukkan bahwa desa dikelilingi oleh wilayah dengan karakter sosial budaya yang relatif serupa.

Topografi wilayah menunjukkan dominasi sektor perkebunan, yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, dengan luas mencapai 1.430 hektar. Tanaman utama meliputi kopi, karet, dan kelapa sawit. Selain itu, terdapat lahan pemukiman seluas 20 hektar, tegalladang 5 hektar, rawa-rawa 10 hektar, hutan rakyat 760 hektar, dan lahan perikanan 2 hektar. Meskipun tidak memiliki lahan

⁶⁰ Helendra, Kepala Desa Lubuk Bingin Baru, *wawancara pribadi* pada tanggal 22 April 2025

persawahan, desa ini tetap produktif melalui pengelolaan lahan secara mandiri oleh masyarakat. Fasilitas infrastruktur di Desa Lubuk Bingin Baru meliputi jalan penghubung sepanjang 2 kilometer yang menghubungkan antar dusun dan ke desa sekitar, serta area pemakaman seluas 1 hektar. Kondisi jalan desa sebagian besar masih belum beraspal dengan baik. Saat musim hujan, jalan tersebut kerap mengalami kerusakan dan menjadi berlumpur, yang berdampak pada terganggunya aktivitas warga, khususnya dalam hal mobilitas dan pengangkutan hasil pertanian.⁶¹

Iklim di desa ini terbagi dua, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pola cuaca ini sangat memengaruhi aktivitas pertanian, terutama waktu tanam dan jenis komoditas. Pada musim penghujan, aktivitas bercocok tanam meningkat, sedangkan pada musim kemarau masyarakat fokus pada pemeliharaan tanaman atau mencari penghasilan tambahan. Secara keseluruhan, Desa Lubuk Bingin Baru menyimpan potensi yang cukup besar dalam pemanfaatan sumber daya alam, khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Masyarakatnya dikenal memiliki semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan serta peningkatan

⁶¹ Observasi, *Kondisi geografis*, Desa Lubuk Bingin Baru, 21 februari 2025

infrastruktur, desa ini berpeluang menjadi desa mandiri dan berdaya saing di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

2. Kondisi Kependudukan

Desa Lubuk Bingin Baru terletak di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa ini dihuni oleh sekitar 1.000 jiwa yang terbagi dalam 235 Kepala Keluarga (KK), dengan komposisi 480 laki-laki dan 514 perempuan.⁶² Secara administratif, desa terbagi menjadi dua dusun: Dusun I (486 jiwa, 109 KK) dan Dusun II (514 jiwa, 126 KK), yang menjadi dasar pembagian kegiatan sosial dan pembangunan wilayah. Tingkat pendidikan masyarakat di desa ini masih tergolong rendah. Mayoritas warga hanya menempuh pendidikan hingga jenjang SD atau SMP, dan banyak anak-anak berhenti sekolah pada usia remaja. Faktor ekonomi dan minimnya motivasi menjadi penyebab utama, menjadikan peningkatan kualitas pendidikan sebagai tantangan bagi pemerintah desa.⁶³

⁶³ Helendra, kepala Desa Lubuk Bingin Baru, *wawancara pribadi* pada tanggal 22 April 2025.

3. Kondisi ekonomi Masyarakat

Desa Lubuk Bingin Baru di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, dihuni oleh mayoritas masyarakat berpendapatan menengah ke bawah.⁶⁴ Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan pekerjaan informal. Komoditas utama adalah karet dan kopi, yang ditanam dengan metode tradisional dan minim teknologi. Meskipun hasilnya cukup menopang kebutuhan, produktivitas masih belum optimal karena keterbatasan modal, peralatan, dan akses pasar. Selain itu, sebagian kecil warga juga menanam kelapa sawit dalam skala terbatas, namun hasilnya belum menjanjikan secara ekonomi. Ketergantungan terhadap hasil kebun membuat pendapatan rumah tangga sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar dan kondisi cuaca. Untuk menutupi kebutuhan, banyak laki-laki bekerja sebagai buruh bangunan musiman di dalam maupun luar desa. Sementara itu, sebagian lainnya bekerja sebagai buruh tani dengan sistem upah harian, terutama bagi warga yang tidak memiliki lahan sendiri. Pekerjaan ini bersifat sementara dan tergantung musim tanam atau panen.

⁶⁴ Observasi, *Kondisi ekonomi Masyarakat*, Desa Lubuk Bingin Baru 21 februari 2025.

Di luar sektor pertanian, terdapat segelintir warga yang bekerja sebagai PNS atau tenaga honorer, namun jumlahnya sangat terbatas. Sektor jasa mulai berkembang perlahan, seperti warung sembako, bengkel, dan pangkas rambut.⁶⁵ Meskipun masih skala kecil, sektor ini berkontribusi menciptakan lapangan kerja mandiri. Namun, tantangan utama tetap pada keterbatasan modal dan rendahnya daya beli masyarakat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi hambatan besar dalam pembangunan desa. Mayoritas penduduk hanya menempuh pendidikan hingga SD atau SMP, dan banyak anak tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi dan akses. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pilihan pekerjaan dan lemahnya daya saing dalam sektor ekonomi modern. Meski menghadapi banyak kendala, masyarakat Desa Lubuk Bingin Baru dikenal memiliki semangat gotong royong dan nilai kekeluargaan yang tinggi. Kekuatan sosial ini menjadi modal penting dalam mendukung program pembangunan desa. Untuk mendorong kemajuan, diperlukan intervensi dari berbagai pihak dalam bentuk pelatihan keterampilan, peningkatan pendidikan, dukungan modal usaha kecil, serta pengembangan sektor pertanian berbasis teknologi. Dengan potensi alam yang besar dan semangat kebersamaan

⁶⁵ Helendra, kepala Desa Lubuk Bingin Baru, *wawancara pribadi* pada tanggal 22 April 2025

masyarakat, Desa Lubuk Bingin Baru memiliki peluang untuk tumbuh menjadi desa yang lebih mandiri dan sejahtera jika pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan tepat sasaran.

4. Kondisi Sosial Masyarakat⁶⁶

Desa Lubuk Bingin Baru, yang berada di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, didominasi oleh penduduk dari suku Lembak. Keberagaman latar belakang justru memperkaya nilai budaya desa ini, yang ditandai dengan kuatnya semangat musyawarah, gotong royong, dan kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai musyawarah dan gotong royong menjadi pilar utama dalam menjaga kerukunan sosial. Persoalan masyarakat, baik bersifat pribadi maupun kolektif, umumnya diselesaikan secara kekeluargaan dengan melibatkan tokoh masyarakat. Kebiasaan sosial masyarakat Desa Lubuk Bingin Baru menciptakan suasana yang harmonis dan mempererat hubungan antarwarga. Dalam momen kelahiran, warga menunjukkan solidaritas tinggi dengan spontan menjenguk ibu dan bayi, membawa perlengkapan atau sumbangan, serta membantu pekerjaan rumah tangga jika diperlukan. Ketika ada warga yang sakit, kepedulian sosial kembali terlihat melalui kegiatan

⁶⁶ Observasi, Kondisi sosial Masyarakat, Desa Lubuk Bingin Baru 21 februari 2025.

menjenguk dan memberi dukungan, baik dalam bentuk makanan, bantuan dana, maupun semangat moral. Tradisi ini memperkuat tali silaturahmi dan mencegah berkembangnya sikap individualis dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula saat terjadi kematian, semangat kebersamaan begitu nyata. Warga bersama-sama mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, hingga mengantar ke tempat pemakaman, sebagai bentuk penghormatan terakhir dan dukungan moral kepada keluarga yang ditinggalkan. Prosesi ini dipimpin oleh tokoh agama desa. Setelah itu, tradisi tahlilan digelar selama tujuh malam, dan dilanjutkan pada hari ke-40, ke-100, hingga ke-1000, tergantung kemampuan keluarga.⁶⁷ Seluruh kebutuhan logistik untuk tahlilan seringkali dipenuhi secara sukarela oleh warga, sebagai bentuk empati dan dukungan moral kepada keluarga yang berduka.

Tradisi sosial yang dijalankan oleh masyarakat Desa Lubuk Bingin Baru mencerminkan kuatnya nilai kekeluargaan dan solidaritas. Baik dalam kegembiraan maupun kesedihan, masyarakat selalu hadir untuk saling menguatkan. Kearifan lokal seperti musyawarah mufakat dan gotong royong tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya, tetapi juga menjadi landasan kuat dalam

⁶⁷ Observasi, Kondisi sosial Masyarakat, Desa Lubuk Bingin Baru 21 februari 2025

membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan di tengah tantangan modernisasi.

B. Gambaran Umum Tradisi Ngenyan dan Ngunang

1. Makna Tradisi Ngenyan dan Ngunang

Ngenyan dan *ngunang* merupakan bahasa dari warga setempat atau dari Kata Suku Lembak dalam bahasa *col* itu sendiri. "*ngenyang*" berasal dari kata "*nyan*" yang berarti calon pengantin perempuan. Istilah "*ngenyang*" merujuk pada calon pengantin perempuan yang menjalani tradisi tersebut. Sementara itu, kata "*ngunang*" berasal dari kata "*ngang*", dan "*ngunang*" merupakan bentuk gabungan dari kata kerja yang merujuk pada suatu tradisi yang dilakukan oleh calon pengantin laki-laki selama masa pertunangan.⁶⁸

Istilah *ngenyang* dalam bahasa Indonesia bermakna mengacu pada rangkaian tradisi yang dilakukan oleh calon pengantin perempuan sebelum pernikahan resmi berlangsung. Sementara itu, "*ngunang*" adalah tradisi yang berkaitan dengan calon pengantin laki-laki dalam masa pertunangan. Menurut peneliti menyebutkan bahwa tradisi ini memiliki kemiripan dengan adat pernikahan Jawa.

⁶⁸Simbang Ali (Ketua Adat) Wawancara Pribadi, Desa Lubuk Bingin Baru, Pada 17 April 2025.

Dalam tradisi Jawa, calon pengantin pria tinggal sementara di kediaman keluarga calon pengantin wanita dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak setelah mendapat restu pernikahan. Tradisi “*ngenyang dan ngunang*” merupakan bagian dari budaya yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Tradisi ini awalnya bertujuan sebagai sarana untuk mempererat hubungan serta mengenalkan kedua keluarga yang akan menjadi satu setelah pernikahan. Selain itu, praktik ini juga dimaksudkan agar calon pengantin pria lebih mengenal keluarga pasangannya, membangun hubungan emosional yang erat, serta menciptakan dasar yang kuat bagi kehidupan rumah tangga di masa depan.⁶⁹

Sumber informasi dalam penelitian ini di Desa Lubuk Bingin Baru Kecamatan SBI Kabupaten Rejang Lebong ini sebagai berikut:

⁶⁹Samsudin. *Wawancara Pribadi*, Ketua adat sebelumnya (Desa Lubuk Bingin Baru Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong). Pada tanggal 22 Februari 2025

Tabel 1.1 Sumber Informan

NO	Sumber Informasi	Status Sumber Informasi
1	Helendra	Kepala Desa
2	Simbang Ali	Ketua Adat
3	Samsudin	Ketua Adat sebelumnya
4	Amri	Tokoh Agama
5	Nip	Pelaku/warga yang telah melaksanakan tradisi ngenyan dan ngunang
6	Purnama	Pelaku/warga yang telah melaksanakan tradisi ngenyan dan ngunang
7	Wani	Pelaku/warga yang telah melaksanakan tradisi ngenyan dan ngunang
8	Siska Pramita	Pelaku/warga yang telah melaksanakan tradisi ngenyan dan ngunang